

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEKS CARD***

## ***MATCH* PADA SISWA KELAS III SDN BABELAN KOTA 04 BEKASI TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Adi Slamet**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan: Penelitian Tindakan Kelas atau *class room action research* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang hasil belajar PKn melalui *Active Learning* tipe *Indeks Card Match* di kelas III SDN Babelan Kota 04 Bekasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 35 siswa pada semester pertama tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi/evaluasi sebagai dasar perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Pada siklus I, hasil belajar aspek kognitif menunjukkan presentase rata-rata 65,71% sehingga belum dinyatakan tuntas belajar karena ketuntasan belajarnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 80%. Pada siklus II, presentase hasil belajar kognitif mencapai 88,57%, dengan itu dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang melebihi KKM. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa *Active Learning* tipe *Indeks card Match* dapat dijadikan salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 04 Kabupaten Bekasi.

### **ABSTRACT**

*This research is: Classroom Action Research or class room action research that to improve a outcome civics education learning, the purpose of this study was obtain empirical data about that resut of the civics education learning throught Active Learning type Indeks Card Match in class III 04 Babelan city Bekasi. Subject were students in the third grade of 35 student in the first semester of academic year 2015/2016. Experiment was conducted using a model of Kemmis and MC. Taggart. Action research conduted through the stages of planning, implementation, observation, reflection/re-evaluation as the basis for planning the next cycle. In the first cycle, the cognitive aspect of learning outcome shows the percentage of the class grade avarage of 65.71% that have not been thoroughly studied for completeness criteria (KKM) is equal to 80%. In the second cycle the percentage of the value of cognitive achievement at 88.57%, amounting, with taht being said that the learning outcome of student in the second cycle has increased in excess of KKM. The implication of this research is that the Active Learning tipe Index Card Match can be used as one of the models that are used to improve learning outcome civics education at state elemetary school 04 Babelan City Kabupaten Bekasi.*

**Keyword: increasing study of the civics education learning, Active Learning tipe Indeks Card Match**

## **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama bagi siswa sebagai tempat yang paling tepat dalam menanamkan dasar-dasar kehidupan. Masa-masa yang paling tepat untuk menanamkan konsep-konsep, nilai-nilai moral, budi pekerti, akhlak, rasa tanggung jawab, sikap kritis, kerja sama dan lain-lain dimulai dari sekolah dasar. Sekolah merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembangunan bangsa untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran di sekolah. Membentuk manusia pembangunan melalui pendidikan berarti menciptakan manusia yang tidak hanya sadar akan kepentingan hidup masyarakat pada saat ini saja, melainkan juga harus memiliki kesadaran perspektif kehidupan untuk hari-hari mendatang. Guru harus dapat menjabarkan tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan dalam kurikulum menjadi tujuan pembelajaran yang lebih khusus sehingga mudah diukur tingkat keberhasilannya. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru harus mengerti dan memahami perbedaan kemampuan individu setiap siswa sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Masalah utama dalam pembelajaran PKn berdasarkan wawancara dengan guru kelas adalah bagaimana menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep yang dipelajari, sehingga menjadikan pengetahuan yang bermakna bagi siswa itu sendiri. Kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan rasa keingintahuan

yang tinggi, tetapi tidak didukung oleh kondisi yang dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat lebih berkembang. Masih banyak guru yang mengajar hanya menggunakan metode konvensional. Pembelajaran cenderung *text book oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa serta sulit untuk dipahami. Kondisi ini juga terjadi di SDN Babelan Kota 04 Kabupaten Bekasi.

Sekolah Dasar (SD) Babelan Kota 04 adalah salah satu SD di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Saat ini pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Babelan Kota 04 khususnya di kelas III, masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang masih terfokus pada guru sebagai sumber belajar utama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III yang

peneliti lakukan, ceramah dan diskusi menjadi pilihan guru dalam mengajar. Masih terdapat > 50% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dalam pembelajaran PKn, nilai KKM pada SDN Babelan Kota 04 adalah 60.<sup>1</sup>

Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat ditemui dalam kegiatan pembelajaran, peristiwa yang sering terjadi seperti perhatian siswa yang kurang optimal, sehingga saat pembelajaran berlangsung para siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan malah mengobrol. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga tidak optimal, sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah. Penggunaan metode yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan kurangnya

---

<sup>1</sup> *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SDN Babelan Kota 04 Bekasi Tahun Ajaran 2013-2014*

keaktifan belajar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Menurut Melvin dalam Wibisono, pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu hal yang aktif, siswa melakukan sebagian besar dari aktivitas itu. Mereka menggunakan otak mereka, mempelajari ide, memecahkan masalah, dan menerapkannya saat mereka belajar. Belajar secara aktif merupakan cara belajar yang lebih cepat, menyenangkan, sangat mendukung dan secara personal menjadi lebih erat.<sup>2</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn melalui pembelajaran *active learning*. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian

tindakan kelas ini, peneliti memilih judul: “Peningkatan hasil belajar PKn melalui *active learning* pada siswa kelas III SDN Babelan Kota 04 Kabupaten Bekasi”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis S, MC Taggart R yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SDN Babelan Kota 04, yang bertempat di jln. Pulotimaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Penelitian tindakan kelas ini dalam rencana dilakukan selama 3 bulan pada semester ganjil

---

<sup>2</sup> Dermawan Wibisono, *Active Learning with Case Methode*. (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET 2014), p. 2

2015/2016 yaitu bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga penelitian ini melakukan kerja sama dengan guru kelas yang selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang paling efektif, sehingga dimungkinkan dalam penelitian ini adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Peneliti tentunya selalu bekerja sama dengan guru kelas, mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) pada setiap tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, hal ini tentunya membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru kelas ataupun guru lainnya

yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan.

Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kelas dari hasil belajar pada setiap siklusnya serta adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Tindakan dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu  $\geq 60$  mencapai 80% dari 35 siswa. Adapun aktivitas pemantauan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran *active learning* dinyatakan berhasil apabila hasil pengamatan mencapai 80% dari total skor.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

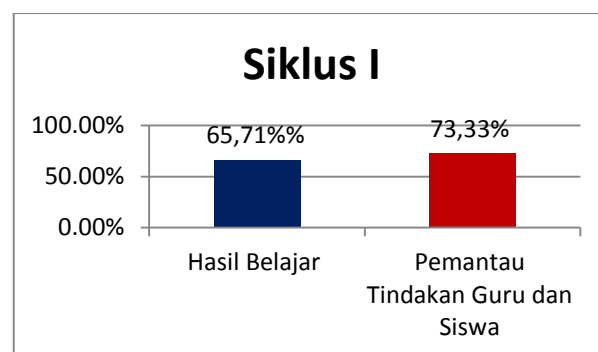
Analisis data dilakukan terhadap data hasil penelitian dan pemantau tindakan. Analisis data penelitian membahas tentang hasil belajar PKn tentang melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat pada siswa kelas III SDN Babelan Kota 04 Kabupaten

Bekasi. Analisis data pemantau tinadakan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PKn tentang melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat dengan pembelajaran *Active Learning* tipe *Indeks Card Match*.

Analisis dilakukan untuk melihat terpenuhinya indikator ketercapaian sebagaimana telah direncanakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain analisis data untuk melihat adanya peningkatan dengan adanya peningkatan dari hasil belajar PKn tentang melaksanakan norma yang berlaku do masyarakat pada siswa kelas III SDN Babelan Kota 04 berdasarkan tindakan yakni pembelajaran menggunakan *Active Learning* tipe *Indeks Card Match*.

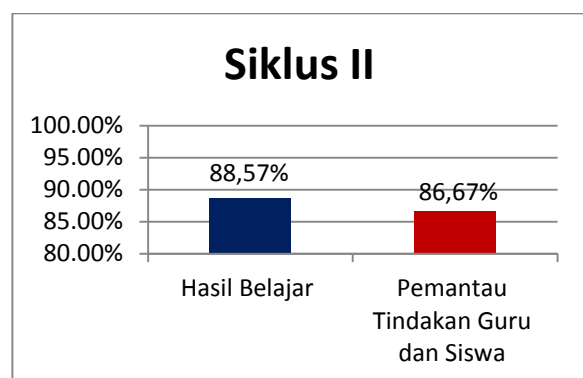
Data yang diperoleh dari hasil belajar PKn siklus I, rata-rata kelasnya 69,71%, nilai siswa yang lebih dari 60 berjumlah 23 dari 35 siswa berarti 65,71%. Siswa yang memperoleh nilai

krang dari 60 ada 12 siswa dari 35 siswa atau 34,29%. Data yang diperoleh dari hasil belajar PKn pada siklus II, rata-rata kelasnya 81,70% nilai siswa yang lebih dari 60 berjumlah 31 siswa dari 35 siswa berarti 88,57%, siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60 berjumlah 4 orang siswa dengan persentasi 11,43%. Untuk melihat lebih jelas hasil analisis data siklus I dan siklus II, maka dapat diamati diagram batang berikut ini:



Untuk data analisis pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa terhadap hasil belajar PKn tentang melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat pada siswa kelas III SDN

Babelan Kota 04 Kabupaten Bekasi diperoleh dengan pemberian pernyataan sebanyak 15 butir. Berikut ini merupakan perbandingan hasil belajar siklus I dan Siklus II pada diagram batang berikut:



Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn tentang melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat pada siswa kelas III SDN Babelan Kota 04 Kabupaten Bekasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan pembelajaran *active learning* tipe *indeks card match* pada pembelajaran PKn memberikan kesempatan siswa berinteraksi dan

berkomunikasi dengan siswa lain dalam kerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Melalui kerjasama tersebut terjalin kehangatan, kepedulian antar kawan serta terjadinya tutor teman sebaya sehingga siswa yang sudah mengerti dapat membantu siswa yang belum mengerti. Selain itu penerapan pembelajaran *active learning* tipe *indeks card match* dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, menumbuhkan sikap disiplin, taat pada peraturan yang telah ditetapkan dan rasa persaingan yang sehat dalam belajar.

Berdasarkan data yang didapat pembelajaran *active learning* tipe *indeks card match* dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar PKn. Pada siklus I terdapat 24 siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau dengan kata lain kriteria pencapaian keberhasilan baru mencapai 65,71%

dari jumlah siswa di kelas yang mencapai KKM. Pada siklus II terdapat 31 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sehingga pencapaian kriteria keberhasilan meningkat menjadi 88,57%. Pencapaian keberhasilan yang dicapai melampaui kriteria yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *indeks card match* pada siklus I belum mencapai indikator yang memuaskan dan diharapkan, hal ini dapat terlihat dari catatan lapangan masih banyak kekurangan pada pemantau tindakan guru dan siswa. Namun pada pembelajaran siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I diantaranya: 1). Perbaikan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban *active learning* tipe *indeks card match* yang lebih menarik, 2). Siswa menjadi lebih

antusias dalam belajar, 3). Siswa mulai berani untuk melaporkan hasil diskusi ke depan kelas, 4). Siswa lebih disiplin dalam mengikuti peraturan-peraturan.

Hasil dari pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus I mencapai 73,33%, sedangkan hasil pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa siklus II skor meningkat menjadi 86,67%. Pada pembelajaran PKn tentang melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat dengan menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *indeks card match*.

Demikian pembelajaran PKn pada siswa kelas III SDN Babelan Kota 04 Bekasi dapat ditingkatkan seiring meningkatnya hasil belajar PKn melalui pembelajaran *active learning* tipe *indeks card match* dengan dua siklus yang telah dilaksanakan sebagai penelitian tindakan kelas.



## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang di laksanakan di SDN Babelan Kota 04 Bekasi pada mata pelajaran PKn tentang pelaksanaan norma yang berlaku di masyarakat dengan pembelajaran *Active Learning* tipe *Indeks Card Match* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi yang dilakukan pada tiap siklusnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih terampil dan selektif dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan bagi siswa serta

dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru hendaknya memiliki peranan yang sangat penting untuk ikut membina kepribadian siswanya, sehingga perkembangan sikap belajar siswa akan terus meningkat.
3. Kepala sekolah dan instansi yang terkait hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang lebih memadai, sehingga guru dapat berkreasi dalam pembelajaran maupun media pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu sekolah.
4. Penelitian ini hendaknya ditindaklanjuti oleh peneliti lain, sehingga ditemukan adanya modifikasi baru dalam pembelajaran *Active Learning* tipe *Indeks Card Match* dalam proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikhsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Strategi Pembelajaran yang Aktif*. Jakarta: Bumi Askara.
- Rahayu, Minto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Said, M dan Sulaeman, Momon. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia.
- Sukandi, Ujang, dkk. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Jakarta: Duta Graha Pustaka.
- Sumarsono. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pernadamedia Group.
- Suryadi. 2009. *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Power Book.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Ubaedilah, A. dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)* jakarta: Prenada Media Group.